

BAB IV

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Naskah *Sang Ayah* karya August Strindberg, saduran Edy Suisno, menggambarkan kenyataan pengetahuan yang dimiliki oleh salah satu masyarakat Swedia pada tahun 1887. Kondisi negara Swedia pada tahun 1887 mengalami perkembangan ilmu pengetahuan yang cukup pesat. Tidak seperti yang diharapkan, ada beberapa orang masyarakat Swedia menolak kemajuan ilmu pengetahuan tersebut dengan berlandaskan pada kepercayaan keagamaan. Kalangan yang menolak kemajuan ilmu pengetahuan tersebut menganggap bahwa ilmu pengetahuan telah mengalahkan kepercayaan terhadap tuhan. Hal inilah yang melatarbelakangi pertengkaran antara tokoh Laura dan tokoh Kapten Adolf.

Tokoh Laura merupakan tokoh protagonis dalam naskah *Sang Ayah* karya August Strindberg ini. Tokoh Laura juga terkenal sebagai seorang yang baik budi dalam masyarakat, oleh karena itu banyak yang mengagung-agungkan sifat mulia yang dimiliki oleh Laura. Tokoh Laura merupakan seorang jamaat gereja yang taat tidak ingin suami dan anaknya menjadi athetis, oleh karena itu ia berusaha merebut hak asuh anak dari suaminya. Laura merebut hak asuh Bertha dari tangan Kapten Adolf dengan cara yang telah melewati batas, oleh karena itu di akhir cerita Laura mendapatkan penyesalan yang mendalam ketika mengetahui bahwa perbuatannya itu salah.

Tokoh kapten Adolf merupakan suami Laura yang berprofesi sebagai seorang perwira di dinas ketentaraan negara Swedia. Tidak hanya terpaku pada dunia ketentaraan, Adolf juga meleburkan dirinya pada dunia ilmu pengetahuan yang membuatnya sedikit memiliki waktu bersama Laura, sehingga Laura merasa kesepian yang akhirnya melakukan perselingkuhan. Ketika Adolf telah lebur pada dunia ilmu pengetahuan, Adolf sudah menjadi seorang yang atheis, sedangkan Laura sangat membenci itu. Laura berusaha menjauhkan anaknya dari Adolf karena beranggapan anak tersebut akan mengikuti jalan hidup Adolf.

Tokoh Laura dapat pemeran wujudkan di atas panggung dengan menggunakan metode akting Stanislavsky. Metode akting Stanislavsky pemeran gunakan untuk mewujudkan tokoh Laura ini karena naskah *Sang Ayah* karya August Strindberg bergaya realisme. Setiap naskah yang bergaya realisme lazim di wujudkan dengan menggunakan metode aking tersebut.

Pemeran melakukan penafsiran-penafsiran karakter tokoh guna memilih metode akting Stanislavsky yang tepat untuk pemeran gunakan. Pemeran memakai empat metode yang diciptakan oleh Stanislavsky untuk sampai pada tokoh Laura.

Analisis tokoh Laura pada setiap proses penciptaannya meliputi tiga aspek dimensional, yaitu sosiologi, psikologi, dan fisiologi. Identifikasi tokoh melalui tiga dimensional ini akan membantu pemeran menemukan struktur dan tekstur pada tokoh Laura dalam lakon *Sang Ayah*. Secara sosiologis, Laura tinggal dalam lingkungan kelas menengah ke atas. Laura hidup dalam keluarga bangsawan,

setiap harinya Laura hanya mengurus urusan rumah tangga dan anaknya. Laura merupakan seorang ibu yang memiliki seorang anak, dan juga merupakan seorang jamat gereja yang taat. Laura terkenal dengan perempuan yang bertutur kata baik dan tidak pernah membuat masalah. Keadaan inilah yang dia manfaatkan untuk memperlak orang sekitar guna melancarkan rencananya.

Beranjak dari aspek sosiologis di atas, tidak diragukan lagi bahwa Laura merupakan tokoh yang sangat kompleks secara psikologis. Hal itu bisa kita lihat saat Laura berusaha untuk menyembunyikan dan meredam kesalahannya di masa lalu. Laura berusaha mempermainkan pikiran Kapten Adolf, yang akhirnya membuat jiwa Adolf terguncang, lalu meninggal. Namun ketika Laura mengetahui bahwa kesalahan yang sesungguhnya terjadi pada dirinya, Laura berusaha menghukum dirinya sendiri

Kesulitan pemeran dalam setiap praktek penciptaan tokoh Laura adalah mencapai titik psikologi tokoh Laura yang kompleks. hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa secara empiris, pemeran belum pernah merasakan situasi dan kondisi yang dialami Laura. Stanislavsky mengatakan bahwa pemeran penting bagi setiap pemeran melakukan observasi sebelum proses latihan dimulai. Observasi merupakan proses pencarian karakter tokoh melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang memiliki kesamaan peran dengan tokoh yang akan di perankan.

Perbedaan antara naskah *Sang Ayah* karya August Strindberg yang di terjemahkan oleh Atika Rey Stifa dengan naskah *Sang Ayah* yang disadur oleh

Edy Suisno terletak pada tokoh utama dalam naskah dan juga tema atau permasalahan yang dibahas. Naskah *Sang Ayah* terjemahan atika memiliki tema tentang spiritualis dan tokoh Kapten Adolflah yang menjadi tokoh Protagonis. Sedangkan naskah *Sang Ayah* yang disadur oleh Edy Suisno hanya membahas permasalahan mengenai hak asuh Bertha dan menjadikan tokoh Laura sebagai tokoh protagoni. Perbedaan inilah yang membuat dasar pemeranan pemeran menjadi kuat untuk mementaskan naskah *Sang Ayah* karya August Strindberg saduran Edy Suisno.

Proses latihan yang pemeran lakukan ini memakan waktu kurang lebih dari tiga bulan. Selama proses tersebut pemeran memiliki beberapa kendala latihan kondisi kesehatan yang sempat terganggu, dan adanya pandemi covid-19, yang membuat proses latihan menjadi singkat. Akibatnya, pemeran tidak dapat maksimal dalam mewujudkan tokoh Laura karena metode akting Stanislavsky ternyata membutuhkan proses latihan yang sangat panjang. Namun demikian, pemeran berupaya mengoptimalkan capaian pemeranan dengan menempuh tiga solusi, yakni: (1) intensifikasi latihan; (2) memperbanyak referensi; dan (3) memperbanyak diskusi.

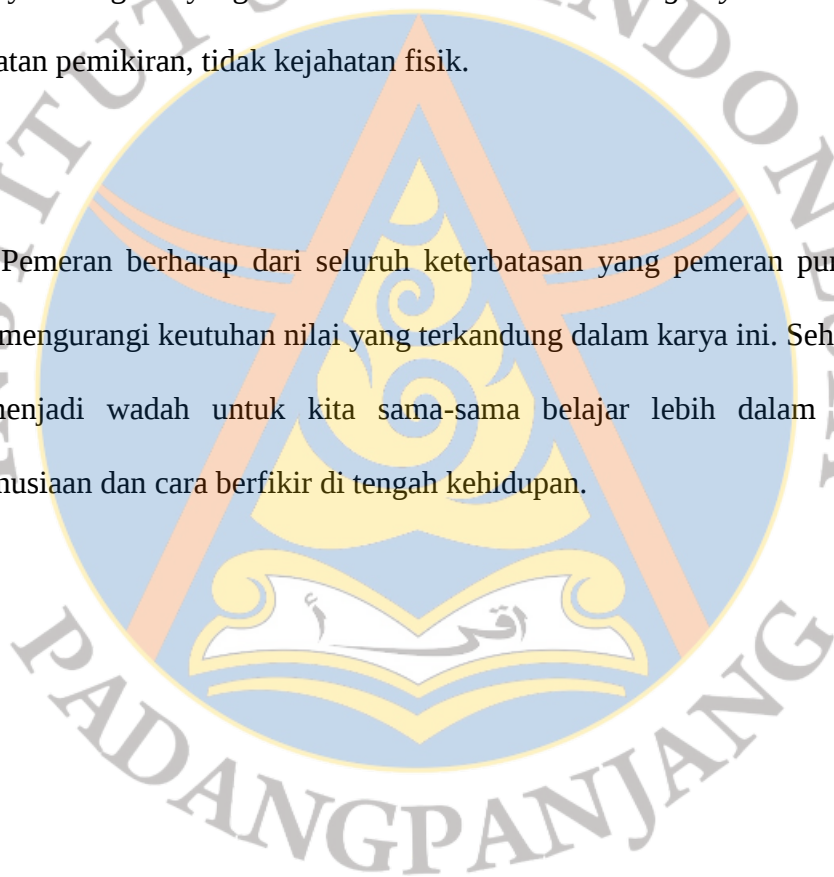
B. SARAN

Melalui pertunjukan *Sang Ayah* karya August Strindberg, pemeran ingin mengatakan bahwa teater bisa digunakan sebagai media refleksi untuk setiap orang yang melihatnya, mengalami dan merenungi segala suguhan pertunjukan.

Melalui pertunjukan teater, penonton bisa melihat bagaimana realitas kehidupan diadaptasi dan diwujudkan di atas panggung.

Pertunjukan teater bukan hanya sekedar hiburan, melainkan sebagai media kritik terhadap permasalahan sosial dan moral masyarakat. Lakon *Sang Ayah* karya August Strindberg memperlihatkan tragedi kemanusiaan yang tidak seperti biasanya. Tragedi yang dihadirkan dalam lakon *Sang Ayah* ini merupakan kejahatan pemikiran, tidak kejahatan fisik.

Pemeran berharap dari seluruh keterbatasan yang pemeran punya, hal itu tidak mengurangi keutuhan nilai yang terkandung dalam karya ini. Sehingga karya ini menjadi wadah untuk kita sama-sama belajar lebih dalam atas posisi kemanusiaan dan cara berfikir di tengah kehidupan.



DAFTAR PUSTAKA

- Elsaptaria. Rikrik, *Acting Handbook: Panduan Praktis Acting Film dan Teater*. Bandung: 2006
- Harymawan, *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1988
- Letwin. David, Joe Stockdale, Robin Stockdale, *The Arcitecture of Drama*. The Scarecrow Press, Inc: Lanham, Maryland, 2008
- Stanislavsky. C, *Persiapan Seorang Aktor*. Bandung: Pustaka Jaya, 1980
- Stanislavsky. C, *Membangun Tokoh* Terjemahan B. Verry Handayani, Dina Oktavia, Tri Wahyuni. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008
- Styan. J. L, *Modern drama in theory and practice 1 Realism and Naturalism*. Australia: Cambrigde University Press, 1981
- Waluyo.Herman J, *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2007
- Satoto.Sudiro, *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012
- Sayuti. Amy Tri, *Skripsi Karya: Pemeranan Tokoh Mae Dalam Naskah Mega-Mega Karya Arifin C. Noer*. Padangpanjang: Teater ISI Padangpanjang, 2018
- Stifa. Atika Rey, *Skripsi: Rancangan Dramaturgi Lakon Sang Ayah Karya AugustStrindberg* Terjemahan Atika Rey Stifa dan Sri Rahayu. Padangpanjang: Teater ISI Padangpanjang, 2017

Febriani. Febi, *Skripsi Karya: Pemeranan Tokoh Laura Dalam*

Naskah Sang AyahKarya August Strindberg Terjemahan Atika

Rey Stifa dan Sri Rahayu.



Padangpanjang: Teater ISI Padangpanjang, 2017

SUMBER INTERNET

[http://seputar teater.wordpress.com/2016/10/13merdeka-1969-catatan atas-](http://seputar%20teater.wordpress.com/2016/10/13merdeka-1969-catatan-atas-pementasan-lakon-sang-ayahnya-august-strindberg-oleh-teater-populer-)
[pementasan-lakon-sang-ayahnya-august-strindberg-oleh-teater-populer-](http://seputar%20teater.wordpress.com/2016/10/13merdeka-1969-catatan-atas-pementasan-lakon-sang-ayahnya-august-strindberg-oleh-teater-populer-)
[/amp/](http://seputar%20teater.wordpress.com/2016/10/13merdeka-1969-catatan-atas-pementasan-lakon-sang-ayahnya-august-strindberg-oleh-teater-populer-)

